



ANALISIS KESULITAN PEMBELAJARAN NAHWU PADA SISWA KELAS VIII MTS AL IRSYAD GAJAH DEMAK TAHUN AJARAN 2015/2016

Ana Wahyuning Sari ✉

Jurusan Bahasa Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima April 2017

Disetujui Mei 2017

Dipublikasikan Juni 2017

Keywords:

*Analysis of Difficulties,
Learning, Nahwu*

Abstrak

Belajar merupakan proses dasar perkembangan bagi hidup manusia. Dengan belajar, manusia mengalami perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Faktor yang dapat menyebabkan kesulitan belajar di sekolah itu banyak dan beragam yaitu adanya faktor intern dan ekstern. Seperti *input* para siswa yang tidak semua berasal dari sekolah yang awalnya sudah mempelajari bahasa Arab khususnya ilmu *nahwu*. Selain itu juga disebabkan oleh *output* pendidikan dan guru yang berbeda. Ada guru yang lulusan dari universitas tetapi ada pula yang lulusan dari pondok pesantren yang karena hal itu menyebabkan metode yang digunakan berbeda pula. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini yaitu: 1) apa saja faktor kesulitan pembelajaran nahwu pada siswa kelas VIII MTs Al Irsyad Gajah Demak tahun ajaran 2015/2016? 2) bagaimana solusi kesulitan pembelajaran nahwu tentang kalam pada siswa kelas VIII MTs Al Irsyad Gajah Demak tahun ajaran 2015/2016. Tujuan penelitian ini yaitu: 1) untuk mengetahui faktor kesulitan pembelajaran nahwu tentang kalam pada siswa kelas VIII MTs Al Irsyad Gajah Demak tahun ajaran 2015/2016, 2) untuk mengetahui solusi kesulitan pembelajaran nahwu tentang kalam pada siswa kelas VIII MTs Al Irsyad Gajah Demak tahun ajaran 2015/2016. Data Penelitian ini melalui tes dan non tes. Alat pengambilan data tes yang digunakan berupa soal tes yang diberikan kepada siswa. Alat data non tes yang digunakan berupa angket, observasi, dan wawancara. Kesimpulan penelitian ini adalah: 1) Faktor penyebab kesulitan siswa yang berasal dari diri sendiri yaitu sebesar 22, 04 %, faktor yang berasal dari lingkungan keluarga yaitu sebesar 30 %, faktor yang berasal dari lingkungan sekolah yaitu sebesar 35, 44 % dan yang terakhir faktor yang berasal dari lingkungan masyarakat yaitu sebesar 12, 52 % 2) Solusi yang di tawarkan oleh peneliti terhadap hasil penelitian tersebut diantaranya: a) Diri Sendiri: lebih fokus dalam memahami penjelasan materi yang diberikan oleh guru di kelas, kebiasaan belajar lebih diperhatikan lagi; b) Lingkungan Keluarga: masalah dalam keluarga sebaiknya diselesaikan dengan musyawarah dengan sesama anggota keluarga; c) Lingkungan Sekolah: fasilitas media, alat-alat pembelajaran, koleksi buku atau materi pembelajaran lebih diperbanyak dan diperbarui lagi; d) Lingkungan Masyarakat: memilih dalam pergaulan, manajemen waktu dalam belajar dan bekerja termasuk organisasi.

Abstract

Learning is a basic process of development for human life. By learning, humans undergo individual qualitative changes so that their behavior develops. Factors that can cause learning difficulties in school are many and varied, namely the existence of internal and external factors. Like the input of the students who are not all from schools who originally had studied Arabic especially nahwu science. It is also caused by different educational and teacher outputs. There are teachers who graduated from university but some are graduates from boarding school because that causes the method used is different too. The problems raised in this research are: 1) what are the factors of difficulty of learning nahwu in grade VIII students of MTs Al Irsyad Gajah Demak academic year 2015/2016? 2) how to solve the problem of learning nahwu about kalam in grade VIII student of MTs Al Irsyad Gajah Demak academic year 2015/2016. The purpose of this research are: 1) to find out the difficulty factor of learning nahwu about kalam in grade VIII student of MTs Al Irsyad Gajah Demak academic year 2015/2016, 2) to find out solution of learning difficulties nahwu about kalam on grade VIII student MTs Al Irsyad Gajah Demak tahun Teachings 2015/2016. Research data is through test and non test. Testing data retrieval tool used in the form of test questions given to students. Non-test data tools used in the form of questionnaires, observations, and interviews. The conclusion of this research are: 1) The factors that caused the students' self-difficulties are 22, 04%, the factor that comes from the family environment is 30%, the factor that comes from the school environment is 35, 44% and the last factor Derived from the community environment that is 12, 52% 2) Solutions offered by researchers on the results of the research include: a) Self: more focused in understanding the material explanations given by teachers in the class, study habits more attention again; B) Family Environment: family problems should be resolved by deliberation with fellow family members; C) School Environment: media facilities, learning tools, book collection or learning materials are further copied and updated; D) Community Environment: choosing socially, time management in learning and work including the organization.

© 2014 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung B4 Lantai 1 FBS Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: anawahyuning Sari@yahoo.com

ISSN 2252-6994

PENDAHULUAN

Belajar merupakan proses dasar dari perkembangan hidup manusia. Dengan belajar, manusia mengalami perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktivitas dan prestasi hidup manusia tidak lain adalah hasil dari belajar. Belajar itu bukan sekedar pengalaman, akan tetapi belajar adalah suatu proses, dan bukan suatu hasil. Karena itu belajar berlangsung secara aktif dan integrative dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai suatu tujuan (Soemanto 2006:104-105).

Menurut Burton "seseorang diduga mengalami masalah atau kesulitan belajar, apabila yang bersangkutan tidak berhasil mencapai taraf kualifikasi hasil belajar tertentu, dalam batas waktu tertentu".

(Mudjiran jurnal 2001, Edisi Maret Nomer 1). Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang menghalangi atau memperlambat seorang siswa dalam mempelajari, memahami serta menguasai sesuatu.

Faktor yang dapat menyebabkan kesulitan belajar itu banyak dan beragam yaitu adanya faktor intern dan ekstern. Faktor intern misalnya karena sakit atau cacat tubuh. Faktor ekstern misalnya kondisi ekonomi keluarga yang kurang, hubungan orang tua dan anak yang kurang harmonis, metode mengajar yang kurang disenangi oleh siswa dan media pembelajaran yang kurang lengkap

Tidak dapat di sangkal, bahwa seseorang yang mempelajari suatu bahasa asing akan mendapati kesulitan-kesulitan, yang mana kesulitan-kesulitan ini dapat diperkecil apabila dia memiliki faktor-faktor pendorong yang sangat kuat atau dengan kata lain dia memiliki keinginan yang kuat untuk mempelajari bahasa tersebut salah satunya adalah belajar bahasa Arab.

Bahasa Arab memiliki kekayaan gramatikal. Untuk dapat memahami dan

menguasai bahasa Arab, *nahwu* dan *shorof* merupakan dua hal yang harus dikuasai oleh orang yang Belajar bahasa Arab. Hal ini dikarenakan ilmu *shorof* merupakan ibu dari ilmu bahasa Arab dan ilmu *nahwu* sebagai bapak dari ilmu bahasa Arab. Dari pernyataan di atas, sudah jelas betapa pentingnya mempelajari ilmu *nahwu* dan ilmu *shorof*. Karena kedua ilmu tersebut tidak dapat dipisahkan dalam pembelajaran bahasa arab (Busyro 2007: 22). Dalam bahasa Indonesia Ilmu *nahwu* disebut dengan sintaksis. Kajian gramatikal yang membahas hubungan antar kata dalam struktur yang lebih luas meliputi (1) fungsi sintaksis (2) pembahasan baik kata (deklinsi nomina dan konjugasi verba) (3) penanda gramatikal (sufiks desinens) (Asrori 2004:27).

Ilmu *nahwu* merupakan ilmu yang membahas perubahan akhir kalimah yang berkaitan dengan *I'rob*, struktur kalimat serta bentuk kalimat. Mempelajari ilmu *nahwu* sangat penting dalam pembelajaran bahasa arab karena ilmu *nahwu* merupakan ilmu yang mempelajari kaidah- kaidah dalam bahasa arab. Sedangkan menurut Al-Gulayaini (dalam Pengantar Studi Linguistik Arab) ilmu *nahwu* adalah dalil-dalil yang memberitahukan kepada kita bagaimana seharusnya keadaan akhir kata-kata itu setelah tersusun dalam kalimat, atau ilmu yang membahas kata-kata arab dari *I'rob* dan *bina'* (Sangidu 2006: 17).

Mengingat tujuan yang ingin dicapai Pada awal kemunculannya, *nahwu* dimaksudkan hanya sebagai sarana belajar untuk mengantisipasi meluasnya kesalahan bahasa. Namun, pada perkembangannya, *nahwu* justru menjadi disiplin ilmu yang mandiri, terlepas dari ilmu lain, dan banyak dipengaruhi oleh *euphoria* filsafat Yunani sehingga ilmu ini rumit dan berbelit-belit.

Kerumitan itu bahkan menyulitkan para pembelajar dalam mempelajari bahasa Arab.

Untuk dapat memahami isi kandungan yang tertulis dalam pelajaran bahasa Arab, peserta didik harus memahami dan menguasai ilmu bahasa Arab (Gramatika Arab) yang lebih dikenal dengan nama ilmu *nahwu* dan ilmu *sharaf*.

Ilmu *nahwu* dan *sharaf* sangat diperlukan mengingat suatu kata dapat berubah makna dan memiliki arti lain disebabkan karena perubahan *i'rab* dan perubahan asal katanya. Dengan mempelajari *nahwu* diharapkan dapat mempermudah dalam mempelajari bahasa Arab. Keberhasilan pengajaran *nahwu* banyak ditunjang oleh beberapa faktor.

Pada dasarnya semua bahasa tidak terlepas dari tiga unsur bahasa yang saling terkait. Ketiga unsur tersebut ialah bunyi, struktur, dan makna. Demikian juga dengan bahasa Arab, dalam mempelajari bahasa Arab hendaknya kita mengetahui dan memperhatikan tiga unsur bahasa, yaitu : *ashwat*, *qowa'id*, dan *ma'na*.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti di MTs Al Irsyad Gajah Demak pada waktu PPL \pm 3 bulan mulai dari 4 Agustus 2014 – 27 Oktober 2014, banyak kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran bahasa Arab khususnya *nahwu*. Itu terjadi karena kebanyakan para siswa tidak semua berasal dari sekolah yang memang dari awalnya sudah ada pembelajaran *nahwu* dan pelajaran *nahwu* tidak masuk ujian nasional sehingga siswa lebih mementingkan pelajaran-pelajaran yang di-UAN-kan. Menurut mereka pembelajaran *nahwu* yang ada di sekolah itu menyulitkan dalam mempelajarinya karena mereka kurang mendapatkan motivasi, dukungan atau dorongan baik itu dari pihak keluarga maupun sekolah. Banyak faktor yang menyebabkan kesulitan mereka dalam pembelajaran *nahwu* di sekolah. Dari pihak keluarga, mereka kurang mendapatkan dorongan untuk belajar karena disebabkan kesibukan orang tua mereka yang seharian bekerja di luar rumah, sedangkan dari pihak sekolah itu karena kurangnya media, guru yang kurang menguasai materi pembelajaran *nahwu*, sarana dan prasarana yang dapat mendukung lancarnya proses pembelajaran *nahwu* di kelas. Selain faktor-faktor di atas, ada juga faktor lain yang mempengaruhi kesulitan pembelajaran *nahwu* di sekolah diantaranya input para siswa yang tidak sama, guru yang berbeda dan output pendidikan guru yang berbeda pula serta pemilihan metode yang kurang tepat.

Dari latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan yang akan dibahas oleh peneliti dibatasi pada “ *Analisis Kesulitan Pembelajaran Nahwu Pada Siswa Kelas VIII MTs Al Irsyad Gajah Demak Tahun Ajaran 2015/2016*”.

LANDASAN TEORI

Pengertian belajar

Definisi mengenai pengertian belajar sangat beragam, beberapa pengertian tentang belajar dari berbagai sumber antara lain sebagai berikut:

Menurut Whiterington dalam bukunya *Education Psychology*, sebagaimana yang dikutip oleh Ngalim Purwanto, mengemukakan bahwa “belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru daripada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian” (Purwanto 2002:84).

Menurut Croanbach dalam bukunya *Educational Psychology* menyatakan bahwa: “*learning is shown by a change in behavior as a result of experience*” yang berarti “belajar yang sebaik-baiknya adalah dengan mengalami, dan dalam mengalami itu si pelajar mempergunakan panca inderanya” (Suryabrata 2008:231).

Seseorang dinamakan telah belajar, apabila ia telah dapat melakukan sesuatu yang baru yang sebelum proses belajar itu, ia tidak dapat melakukannya. Namun perubahan tingkah laku itu bukanlah karena gangguan penyakit atau urat syaraf, melainkan perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh hasil latihan, atau kematangan sehingga dapat disimpulkan bahwa belajar bukan suatu proses yang menyebabkan terjadinya perubahan saja, akan tetapi sampai kepada perbuatan atau tingkah laku. Sedangkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk kognitif, afektif dan psikomotorik itulah yang dikatakan hasil belajar (Hamalik 2004:7).

Kesulitan belajar merupakan terjemahan dari bahasa Inggris *learning disability*. Terjemahan tersebut, sesungguhnya kurang tepat karena *learning* artinya belajar, *disability* artinya ketidakmampuan, sehingga terjemahan yang benar adalah ketidakmampuan belajar. Kesulitan

belajar adalah suatu keadaan yang menyebabkan siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya (Dalyono 1997:229).

Adanya kesulitan belajar akan menimbulkan suatu keadaan di mana siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya sehingga memiliki prestasi belajar yang rendah. Siswa yang mengalami masalah dengan belajarnya biasanya ditandai adanya gejala: (1) prestasi yang rendah atau di bawah rata-rata yang dicapai oleh kelompok kelas; (2) hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan; (3) lambat dalam melakukan tugas belajar (Entang 1983:13). Menurut Dalyono (1997:239) faktor yang menimbulkan kesulitan dalam belajar yaitu faktor intern yang timbul dari dalam diri siswa dan faktor ekstern yang timbul dari luar diri siswa.

Pengertian nahwu

Nahwu adalah ilmu tentang atau pokok, yang bisa diketahui dengannya akhir suatu kata baik secara *i'rab* atau *bina*. Ilmu *nahwu* adalah dalil-dalil yang memberitahu kepada kita bagaimana seharusnya keadaan akhir kata-kata itu setelah tersusun dalam kalimat, atau ilmu yang membahas kata-kata Arab dari *i'rab* dan *bina*. Menurut Senali (2005:9), definisi ilmu nahwu adalah kaidah-kaidah yang digunakan untuk mengetahui hukum kalimat Arab, keadaan susunan *i'rab* dan *bina*'nya dan syarat-syarat *nawasikh*, kembalinya *a'id* yang mengikutinya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, kemudian dalam menganalisis data, penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menampilkan data dalam angka dan data dianalisis dengan teknik statistik (Sugiyono 2007:11). Sumber data yang digunakan peneliti yaitu paper angka hasil tes siswa kelas VIII F MTs Al Irsyad Gajah Demak, kemudian data yang digunakan peneliti yaitu *kalam*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dipaparkan pada bab ini meliputi dua hal, yaitu (1) faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar yang berupa faktor internal dan eksternal., (2) solusi yang ditawarkan peneliti terhadap hasil penelitian tersebut.

PENUTUP

Berdasarkan uraian hasil penelitian, dapat dikemukakan simpulan sebagai berikut. 1) 1) Kemampuan siswa kelas VIII F MTs Al Irsyad Gajah Demak dalam menentukan *kalam* pada mata pelajaran Nahwu tahun ajaran 2015-2016 tergolong cukup, nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 63,5 dengan nilai tertinggi 81 dan terendah 31 menempati 7 kategori yang ada yaitu, 2 siswa (8, 3 %) menempati kategori lebih dari baik, 4 siswa (16, 7 %) menempati kategori baik, 5 siswa (20, 83 %) menempati kategori lebih dari cukup, 5 siswa (20, 83 %) menempati kategori cukup, 3 siswa (12, 5%) menempati kategori kurang dari cukup, 2 siswa (8, 3 %) menempati kategori kurang, 3 siswa (12, 5 %) menempati kategori gagal, 2) faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa kelas VIII-F MTs Al Irsyad Gajah Demak lebih dominan berasal dari lingkungan sekolah yaitu sebesar 35, 44 %, dari lingkungan keluarga yaitu sebesar 30 %, dari diri sendiri yaitu sebesar 22, 04 %. Sedangkan faktor yang paling rendah berasal dari lingkungan masyarakat dan dianggap kurang berpengaruh karena hanya sebesar 12, 52 %.3) solusi yang ditawarkan oleh peneliti terhadap hasil penelitian tersebut diantaranya: a) Diri sendiri: lebih fokus dalam memahami penjelasan materi yang diberikan oleh guru di kelas, kebiasaan belajar lebih diperhatikan lagi; b) Lingkungan keluarga: masalah dalam keluarga sebaiknya diselesaikan dengan musyawarah sesama anggota keluarga; c) Lingkungan sekolah: fasilitas media, alat-alat pembelajaran, koleksi buku atau materi pembelajaran lebih diperbanyak dan diperbarui lagi; d) Lingkungan masyarakat: memilih dalam pergaulan, manajemen waktu dalam belajar dan bekerja termasuk organisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainin, Moh. 2010. *Metodologi Penelitian Bahasa Arab*. Malang: Hilal Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto. Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalyono. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djuha, Djawahir. 1995. *Tata Bahasa Arab (Ilmu Nahwu) Terjemah Matan Al-Ajrumiyah Berikut Penjelasan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Harmawan, Acep. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, J. Lexy. 1988. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Depdiknas.
- Mulyono, Abdurrahman. 2000. *Pendidikan Bagi Anak-anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nasution, S. 2000. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Poerdarminta, W. J. S. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN. Balai Pustaka.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syodih. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syah, Muhibbin. 2002. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Santyasa. 2007. *Media Pembelajaran Guru Zed, Mestika*. 2004. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Abdurrahman, Maman. 2009. *Pembelajaran Nahwu Berbasis Analisis Kontrasif dan Lesson Study*. Skripsi. Bandung: UPI
- Rosita, Siti. 2013. *Analisis Kemampuan Mahasiswa Semester VI Program Studi Pendidikan Bahasa Arab dalam Menentukan Isim Manshub (Akusatif) pada Mata Kuliah "T'rob Jumal" Tahun Ajaran 2012-2013*. Skripsi. Semarang: UNNES
- Dewi, Ayu Ratna. 2014. *Perbedaan Kemampuan Antara Lulusan SMA dan MA dalam Mempelajari Istima' Maqal Wa Qishas pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Unnes Angkatan 2013*. Skripsi. Semarang: UNNES
- Utami, Nur Budi. 2014. *'Peningkatan Pembelajaran Nahwu Siswa SMP Takhassus Alqur'an Wonosobo dengan Menggunakan Media Ulead Video Studio*. Skripsi. Semarang: UNNES.